

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PENINGKATAN KAPASITAS GURU IPA/FISIKA SMP DAN SMA
MELALUI IMPLEMENTASI PEMBUATAN INSTRUMEN PENILAIAN
AFEKTIF DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER SE-KECAMATAN SUMALATA KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

OLEH:

**Drs. Asri Arbie, M.Si/0017046302
Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si/0023018601**

Biaya Melalui Dana PNBP T.A 2019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PENINGKATAN KAPASITAS GURU IPA/FISIKA SMP DAN SMA
MELALUI IMPLEMENTASI PEMBUATAN INSTRUMEN PENILAIAN
AFEKTIF DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER SE-KECAMATAN SUMALATA KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

OLEH:

**Drs. Asri Arbie, M.Si/0017046302
Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si/0023018601**

Biaya Melalui Dana PNPB T.A 2019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GENAP T.A 2018/2019

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Guru IPA/Fisika SMP dan SMA Melalui Implementasi Pembuatan Instrumen Penilaian Afektif dan Keterampilan Proses Sains Berbasis Pendidikan Karakter Se-Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi : Kecamatan Sumalata, Kabupatren Gorontalo Utara
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Drs. Asri Arbie, M.Si
 - b. NIP : 196304171990031003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Fisika / Fisika
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240519205
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si / -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Dinas Pendidikan Gorontalo Utara
 - b. Penanggung Jawab : Ramli Daniel S.Sos
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Kusnodanupoyo, Molingkapoto/081523842334/http://disdik.gorontkab.go.id
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 32
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
 Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

(Prof. Dr. Evi P. Hulukati, M.Pd)
 NIP. 196005301986032001

Gorontalo, 8 Juni 2019
 Ketua

(Drs. Asri Arbie, M.Si)
 NIP. 196304171990031003

Mengetahui/Mengesahkan
 Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
 NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Kegiatan KKS-Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru IPA/Fisika SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata dalam mengimplementasikan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter. Adapun target khusus yang ingin dicapai dengan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru IPA/Fisika SMP dan SMA se-Kecamatan Sumalata.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian ini ialah berupa diadakannya sosialisasi, pelatihan dan tanya jawab serta pendampingan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar di sekolah. Adapun kegiatan ini dimulai dengan observasi di sekolah dan lembaga terkait. Dilanjutkan dengan kegiatan inti di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan inti ini berupa kegiatan pelatihan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains. Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru IPA/Fisika SMP dan SMA se Kecamatan Sumalata.

Kata kunci : Penilaian afektif, Keterampilan proses sains

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik, dan Hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana dan terima kasih kepada Kepala desa Bulontio Timur karena telah membantu dan selalu mendampingi segala kegiatan yang di laksanakan oleh KKS pegabdian. Semoga laporan akhir ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca.

Harapan kami, semoga laporan ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan akhir ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Adapun laporan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir. Oleh karena itu, kami berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan atau kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab 1. Pendahuluan.....	1
Bab 2. Target dan Luaran.....	6
a. Target.....	6
b. Luaran	6
c. Hilirisasi Riset	7
Bab 3. Metode Pelaksanaan	8
a. Persiapan dan Pembekalan	8
b. Pelaksanaan	8
Bab 4. Sejarah Desa	11
Bab 5. Hasil dan Pembahasan	12
Bab 6. Rencana Tahapan Berikutnya	20
Bab 7. Kesimpulan dan Saran	22
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelompok, Sasaran, Potensi dan Permasalahannya.....	5
Tabel 2 Hilirisasi Riset.....	7
Tabel 3 Uraian Pekerjaan, Program, dan Volume	9
Tabel 4 Nama-nama Dusun Desa Bulontio Timur	11
Tabel 5 Presentase Respon Guru Sebelum dan Sesudah Melakukan Pelatihan	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemasukan Surat Ke Sekolah	12
Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Program Inti	13
Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Sepak Bola Mini	16
Gambar 4 Pengawalan Peserta MTQ.....	17
Gambar 5 Kegiatan Bakti Sosial.....	18
Gambar 6 Kegiatan Penanaman Pohon di Desa Bulontio Timur	19
Gambar 7 Kegiatan Voli ball	19

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perorangan atau kelompok.

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada satuan pendidikan. Implementasinya ke dalam mata pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, dan pembiasaan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya Penilaian Pendidikan Karakter dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.

Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian bertujuan untuk menjamin hal-hal berikut: (a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memenuhi tujuan penilaian seperti standar yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang dikembangkan dalam satuan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 diselenggarakan secara inter aktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang siswa agar dapat memperlihatkan kreativitas belajar siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah menguraikan bahwa “ sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain : (1) dari peserta didik di beri tahu menuju peserta didik mencari tahu; (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka

sumber belajar; (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antar keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penilaian afektif dan keterampilan proses sains pada proses pembelajaran sulit dilakukan, karena guru harus menilai satu persatu siswa sementara jumlah siswa banyak dan waktunya hanya terbatas. Sehingga alternatif yang dilakukan oleh guru adalah menilai secara keseluruhan berdasarkan pengalaman guru.

Sebagai salah satu lembaga yang ditugaskan untuk melaksanakan proses pendidikan, maka setiap sekolah tidak terlepas dari berbagai upaya dalam meningkatkan proses belajar mengajar, termasuk memfasilitasi berbagai perangkat penilaian yang digunakan guna menunjang keterlaksanaan pembelajaran menuju tercapainya proses belajar yang diharapkan. Ketika menemukan kendala-kendala yang seperti yang dijelaskan di atas maka setidaknya lembaga punya solusi pemecahannya. Tidak hanya mengupayakan pengadaan peralatan yang dimaksudkan, setidaknya pihak-pihak yang bertanggungjawab punya solusi yang cepat, tepat, dan jitu dalam menindaklanjuti masalah ini dengan mampu memberdayakan keunggulan lingkungan sekitar tanpa harus membuang waktu dan pembiayaan yang cukup banyak.

Sementara itu jika melihat kondisi obyektif kompetensi guru di lokasi kegiatan paling tidak dapat ditinjau dari beberapa aspek (Masaong;137), yaitu: 1) kualifikasi akademik, 2) kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan, 3) standar kompetensi guru, 4) pembinaan terhadap kemampuan merancang pembelajaran bernuansa PAKEM, 5) Pengembangan RPP bernuansa PAKEM. Berdasarkan kompetensi tersebut di atas, maka kondisi obyektif di lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) secara akademik, belum semua guru di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan strata satu, sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. 2) untuk kualifikasi akademik melalui uji kelayakan dan kesetaraan juga tidak dilakukan di sekolah ini. Mengingat sekolah ini tidak mensyaratkan guru dalam bidang-bidang khusus. 3) Mengenai standar kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional di sekolah ini kondisi obyektif belum sebagaimana yang diharapkan. Walaupun demikian sekolah ini terus berupaya untuk dapat meningkatkan kompetensi bagi semua guru. 4) sementara itu untuk kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bernuansa PAKEM juga belum terlihat secara nyata. Hal ini jelas akan berdampak pada keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. 5) Sementara itu untuk pengembangan RPP bernuansa PAKEM juga belum dapat dilaksanakan. Hal ini terlihat dari penyusunan RPP yang masih menggunakan materi yang lama dan dengan metode penyusunan yang belum berkembang pula, utamanya sesuai dengan nuansa paket pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melihat kondisi yang ada di lokasi kegiatan, memberdayakan potensi guru-guru IPA/Fisika

Berdasarkan uraian di atas diadakan sebuah kegiatan Kegiatan KKS-Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru IPA/Fisika SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata dalam mengimplementasikan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter.

B. Permasalahan

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1 Kurangnya ketersediaan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

- 2 Tidak tersedianya anggaran untuk melaksanakan kegiatan berupa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru-guru SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata.

C. Usulan Penyelesaian masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pelaksana KKS Pengabdian mengusulkan penyelesaian masalah dengan melaksanakan pelatihan serta pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru IPA/Fisika SMP, SMA di Kecamatan Sumalata dengan cara mengimplementasikan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter.

D. Metode dan Teknologi yang digunakan

Metode dan teknologi Pelaksanaan Kegiatan KKS Pengabdian ini menggunakan dua metode yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan yaitu dengan melakukan pelatihan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains bagi guru IPA/Fisika SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, dan metode pendampingan dalam mengembangkan, mendesain serta mengaplikasikan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA/Fisika di SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari segi teknologi, teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan KKS Pengabdian ini adalah perangkat teknologi seperti komputer, LCD yang akan digunakan dalam proses penyampaian materi, Kamera untuk dokumentasi kegiatan.khusus untuk sumber material pembuatan alat peraga berasal dari limbah sekitar.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL), mahasiswa, kepala Dinas dan pegawai cabang Dinas pendidikan Gorontalo Utara, guru IPA/Fisika SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata serta aparat desa dan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Sumalata. Pada bagian ini hal penting yang harus dilaksanakan guna kelancaran pelaksanaan dan pendampingan kegiatan KKS pengabdian ini adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains

E. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Secara umum mahasiswa KKS akan ditempatkan di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, akan tetapi berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi kelompok sasaran serta potensinya dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Kelompok sasaran, potensi dan permasalahannya

No	Kelompok sasaran	Potensi	Permasalahan
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara	Sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di Kabupaten Gorontalo Utara	Tidak tersedianya anggaran untuk melaksanakan kegiatan berupa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru-guru SMP dan SMA di Kecamatan Sumalata
2.	Guru IPA SMP dan SMA se-Kecamatan Sumalata	Sebagai pengguna dan pelaksana proses pembelajaran di sekolah-sekolah	Kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan ketrampilan proses sains

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan kapasitas guru dalam hal penyusunan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains. Secara rinci tujuan pelaksanaan kegiatan program KKS-Pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru dalam penyusunan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains.
3. Mengarahkan pengetahuan dan keilmuan dosen dan mahasiswa khususnya dalam kompetensi meningkatkan kreatifitas penyusunan perangkat penilaiam afektif dan keterampilan proses sains
4. Melatih sikap positif dan produktif mahasiswa KKS-UNG 2019 berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan sekolah, para guru dan pemerintah setempat dengan segala permasalahan keseharian yang dihadapinya.
5. Melatih dan meningkatkan sikap peduli, empati dosen dan mahasiswa terhadap kondisi pendidikan, sosial masyarakat, ekonomi masyarakat serta memberikan pelayanan keilmuan praktis dan bantuan teknologi ril yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

B. Luaran

Dalam hal hasil capaian kegiatan yang ditargetkan dalam kegiatan KKS Pengabdian ini, indikator capaian hasilnya dapat dilihat melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kapasitas kompetensi para guru dalam memahami penilaian afektif dan keterampilan proses sains.
2. Adanya peningkatan kemampuan para guru dalam mencipta penilaian afektif dan keterampilan proses sains
3. Menghasilkan modul penilaian afaktif dan psikomotor berbasis pendidikan karakter

C. Hilirisasi Riset

Judul riset yang diterapkan dalam program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hilirisasi Riset

No	Judul Penelitian	Sumber Pendanaan	Tahun	Tim Peneliti
1	Pengembangan model pembelajaran berbasis riset berintegrasi pendidikan karakter	Penelitian Hibah Bersaing	2013	1. Drs. Asri Arbie, M.Si 2. Nova Elisya Ntobuo, M.Pd
2	Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Mahasiswa	Penelitian Unggulan Fakultas	2015	1. Drs. Asri Arbie, M.Si 2. Nova Elisya Ntobuo, M.Pd 3. Supartin, M.Pd
3	Pengembangan Instrumen Psikomotor Siswa SMA pada Pembelajaran Fisika	Penelitian Unggulan Fakultas	2016	1. Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKS Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian meliputi tahapan berikut sebagai berikut:

- a. Penyiapan lokasi KKS Pengabdian
- b. Koordinasi dengan dinas / pemerintah setempat
- c. Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPM-UNG
- d. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

- a. Fungsi Mahasiswa dalam KKS-Pengabdian
- b. Pemantapan program penyusunan karya ilmiah/Mitra KKS Pengabdian
- c. Potensi dan masalah, serta kendala dalam penyusunan karya ilmiah
- d. Alternatif solusi dan tahapan pelaksanaan penyusunan karya ilmiah
- e. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian tahun anggaran 2019
- f. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh kampus UNG
- g. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi
- h. Penyerahan peserta KKS-Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke pemerintah setempat
- i. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
- j. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS Pengabdian
- k. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah hilirisasi riset berupa Implementasi Pengembangan penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter bagi guru IPA/Fisika se-Kecamatan Sumalata. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penjelasan dan penyuluhan kepada kelompok sasaran tentang pentingnya penilaian afektif dan

Keterampilan proses sains dalam implementasi Kurikulum 2013. Selanjutnya adalah melakukan pendampingan dalam pembuatan penilaian afektif dan keterampilan proses sains tersebut.

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 144 jam kerja efektif dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 jam seperti ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 2 bulan)

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pengertian, Tujuan, manfaat dan prinsip dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	Pelatihan pendampingan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	288	6 orang mahasiswa
2	Desain Pengembangan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	Pelatihan pendampingan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	288	6 orang mahasiswa
3	Praktek Pengembangan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	Pelatihan pendampingan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	288	6 orang mahasiswa

4	Implementasi Pengembangan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	Pelatihan pendampingan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	288	6 orang mahasiswa
5	Evaluasi efektifitas dan pemahaman guru terhadap penerapan perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	Pelatihan pendampingan dalam mengembangkan dan mendesain perangkat penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter	288	6 orang mahasiswa

Secara umum seluruh mahasiswa KKS akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang akan dilaksanakan, akan tetapi mengingat bahwa di satu lokasi KKS akan terdiri atas beberapa mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda, maka diharapkan pertimbangan pihak LPM dalam menentukan peserta yang nantinya akan ditempatkan di Desa Bulontio Timur kiranya memberikan komposisi calon mahasiswa dalam pelaksanaan KKS pengabdian ini dari berbagai program studi berikut:

1. Prodi Fisika
2. Prodi pendidikan IPA
3. Prodi PGSD
4. Prodi Kimia
5. Prodi Biologi
6. Prodi Matematika

BAB 4 SEJARAH DESA

Nama desa Bulontio timur, berawal dari tahun 1906 sejak Bulontio dimekarkan menjadi 2 desa yakni Bulontio Timur dan Bulontio Barat. Dengan berjalannya waktu dan pemerintahan sampai dengan tahun 2010 desa Bulontio Timur memiliki 8 dusun masing-masing : Dusun Diambu I, Dusun Diambu II, Dusun Tengah, Dusun Kando, Dusun Popaya, Dusun Mokonow dan Dusun Pulohenti. Pada tahun 2011 Desa Bulontio Timur memekarkan 3 dusun menjadi desa defenitif antaranya dusun Mokonow dan Dusun Popaya menjadi Desa Hutokalo dan Dusun Pulohenti menjadi Desa Pulohenti (*Sumber informasi : Indiu Maatiyala (alm), Kadir Unusa (alm), Ali Jama (alm), Izrak I. Koem (Alm) dan para sepsepuh Desa (Orang yang dituakan, tokoh masyarakat, tokoh adat)*).

Tabel 4. Nama Dusun Desa Bulontio Timur

No	Dusun	Kelurahan/Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Diambu 1	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara
2	Diambu 2	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara
3	Tengah	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara
4	Ladapa	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara
5	Kando	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara
6	Limututu	Bulontio Timur	Sumalata	Gorontalo Utara

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian berupa terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter se-kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Dalam kegiatan tersebut, pemateri yang terdiri dari dosen ahli memaparkan beberapa instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis karakter. Dalam kegiatan ini juga para guru dituntun bisa berdiskusi masalah apa yang dihadapi dalam penilaian siswa di SMP dan SMA. Sehingga harapan kedepannya para guru bisa lebih obyektif dalam melakukan penilaian terhadap siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan bersama dengan teman-teman guru.

Berikut ini adalah program inti kegiatan KKS Pengabdian UNG Tahun 2019 di desa Bulontio Timur, Kecamatan sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara:

1. Pengecekan Surat Masuk Kegiatan Inti

Pengecekan surat merupakan suatu langkah untuk mencari tahu tentang surat demi pelaksanaan kegiatan inti. Surat juga merupakan administrasi yang harus dilengkapi untuk keberlangsungan kegiatan.



Gambar 1. Pemasukan surat ke sekolah

2. Pelatihan Peningkatan kapasitas Guru IPA/Fisika SMP dan SMA se-Kecamatan Sumalata

Desa Bulontio Timur terbagi atas enam Dusun, yaitu Dusun Diambu 1, Dusun Diambu 2, Dusun Tengah, Dusun Ladapa, Dusun Kando, dan Dusun Limututu. Berdasarkan hasil observasi di kecamatan Sumalata, Biau dan Tolinggula. Bulontio Timur merupakan daerah yang memiliki guru yang m minim dalam pengetahuan

pemberian nilai dalam hal ini pembuatan instrumen penilaian dalam menilai peserta didik.

Berdasarkan masalah yang ada di desa Bulontio Timur, kami melakukan Peningkatan kapasitas Guru IPA/Fisika SMP dan SMA Melalui Implementasi Pembuatan Instrumen Penilaian Afektif dan Keterampilan Proses Sains Berbasis Pendidikan Karakter Se-Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dengan narasumber Drs. Asri Arbie, M.Si membawakan materi dengan tema Asessment Alternatif . Bapak Abd Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si membawakan materi dengan tema Instrumen asesmet alternatif .



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan program inti

Persiapan pelaksanaan program inti KKS Pengabdian berupa “*pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter se-kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara*” dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

1. Observasi sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Sumalata yang difokuskan di SD.
2. Setelah melakukan observasi selanjutnya dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi
3. Persiapan sosialisasi dimulai dengan pemebutan panitia pelaksana, selanjutnya panitia mempersiapkan administrasi serta segala perlengkapan untuk kegiatan tersebut

Setelah semua persiapan selesai akhirnya kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019. Adapun peran mahasiswa dalam kegiatan tersebut berupa pendampingan terhadap guru-guru IPA (Fisika) dalam proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan. Pelatihan ini menjadi wahana belajar bersama antar mahasiswa calon guru dan para guru SMP dan SMA di kecamatan Sumalata tentang bagaimana pembuatan instrumen penilaian afektif

dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran IPA (Fisika) yang terkesan membosankan bagi siswa.

Dalam peningkatan kapasitas kompetensi para guru dalam memahami penilaian afektif dan keterampilan proses sains terjadi peningkatan kapasitas yang dapat dilihat dari respon presentase para guru yang dijangkit melalui angket respon.

Tabel 5. Presentase respon guru sebelum dan sesudah melakukan pelatihan:

NO	INDIKATOR	PRESENTASE RATA-RATA (%)	
		SEBELUM	SESUDAH
1	Memahami dengan baik sistem penilaian K13	78 %	86,25 %
2	Memahami sistem penilaian K13 (penilaian afektif dan psikomotor), namun memiliki kendala untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.	82 %	93 %
3	Mampu membuat instrumen penilaian efektif dan psikomotor	85 %	92 %
4	Mengetahui dengan baik <i>self asesment dan peer asesment</i>	74 %	89 %
5	Pada saat kegiatan MGMP, penilaian afektif dan psikomotor termasuk dalam hal yang sering didiskusikan	72 %	87,5 %
6	Penilaian psikomotor (keterampilan siswa) banyak dilakukan pada saat diskusi atau berdasarkan keaktifan siswa dikelas	70 %	88 %
7	Perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar membuat berbagai informasi dan juga rubrik penilaian afektif dan psikomotor	63 %	82 %
8	Menggunakan instrumen yang sama untuk menilai sikap dan keterampilan siswa	57 %	87 %
9	Penilaian keterampilan proses sains siswa merupakan hal yang perlu dilakukan	77 %	86,25 %

10	Nilai akhir adalah hal yang paling perlu dibutuhkan oleh siswa, nilai sikap dan keterampilan adalah komponen pendukung	68 %	84,5 %
----	--	------	--------

Berdasarkan tabel respon guru di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kapasitas kompetensi para guru dalam memahami penilaian afektif dan keterampilan proses sains setelah melakukan pelatihan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan pembuatan instrumen ini dapat membantu dan memberikan manfaat kedepannya dalam melakukan penilaian afektif dan psikomotor kepada siswa.

Selain program inti, ada beberapa program tambahan yang membutuhkan adanya pengorganisasian dalam hal kepanitian. Kepanitian dibentuk guna untuk menempatkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pekerjaan. Dalam pembentukannya tentunya dibicarakan terlebih dahulu dengan pihak karang taruna maupun aparat pemerintah setempat beserta masyarakat yang ada di Desa Bulontio timur. Hal ini dilakukan agar supaya semua pihak dapat terlibat dalam mensukseskan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan. Adapun program yang membutuhkan adanya kepanitiaan yakni sebagai berikut:

- Kegiatan Program Inti Pelatihan pembuatan instrumen penilaian afektif dan keterampilan proses sains berbasis pendidikan karakter di kecamatan Sumalata Kab Gorontalo Utara
- Kegiatan Tambahan yaitu Lomba Olah raga (sepak bola dan volley ball), dan Penghijauan

Setelah tahap perencanaan, penetapan dan pelaksanaan program kerja, dapat dikatakan bahwa semuanya berjalan dengan lancar, meskipun tidak dapat dipungkiri adanya tantangan maupun kendala-kendala yang dijumpai di lapangan. Meskipun demikian dengan adanya bantuan dan kerja sama dari semua pihak baik karang taruna, aparat pemerintahan serta masyarakat setempat maka akhirnya program kerja yang ada dapat terlaksana dengan baik.

Dalam proses pengawasan program kerja yang telah terlaksana tentunya tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKS saja melainkan melibatkan seluruh masyarakat dan aparat pemerintah setempat bahkan masyarakat pun terlibat langsung dalam pengawasan program kerja yang telah dicanangkan. Jika program yang dilaksanakan mempunyai waktu jangka

panjang maka membutuhkan pengawasan secara terus menerus. Pada intinya pengawasan ini perlu dilakukan, agar program kerja yang dilaksanakan tidak berakhir begitu saja tanpa meninggalkan bekas dan manfaat apa-apa, melainkan harus dilakukan pengawasan agar supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal dan tercapai sesuai dengan target waktu yang telah kita tentukan. Selain itu ada pula pengawasan program kerja dari pihak lembaga pendidikan untuk pelaksanaan program kerja, seperti panitia pelaksana dan Dosen Pembimbing Lapangan yang di tugaskan langsung oleh Lembaga.

Berikut ini adalah program tambahan KKS Pengabdian UNG Tahun 2019 di Desa Bulontio Timur, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara:

1. Pelaksanaan Sepak Bola Mini

Sebagian besar masyarakat Bulontio Timur memiliki hobby dan potensi sepak bola sehingga penuntutan atau kemauan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sepak bola. Hal ini yang menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut agar menciptakan suportivitas dan solidaritas.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, masyarakat desa bulontio timur sehingga mendapatkan permasalahan yakni keinginan pelaksanaan kegiatan bola guna menyalurkan setiap potensi dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 3. Sepak Bola Mini

2. Pelaksanaan Halal Bi Halal

Halal Bi Halal merupakan istilah dari thalabu halal bi thariqin halal yang artinya mencari penyelesaian masalah atau mencari keharmonisan dengan cara mengampuni kesalahan. Pelaksanaan kegiatan halal bi halal ini adalah salah satu

langkah untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat desa bulontio timur dan saling memaafkan satu sama lain untuk menyambut bulan suci ramadhan.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, masyarakat desa bulontio timur masih kurang dalam silaturahmi antara satu sama lain. Hal ini terlihat dari sedikitnya warga yang memiliki jalinan silaturahmi, dikarenakan kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya silaturahmi satu sama lain dan menjalankan hidup sehingga kami melakukan pelaksanaan mengenai Halal Bi Halal

3. Pengawalan Peserta MTQ

MTQ adalah sebuah festival pemuliaan kitab suci umat Islam (Al-Qur'an) yang diselenggarakan secara puncaknya pada tingkat nasional. Pelaksanaan MTQ yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sumalata yang ditempatkan di Desa Kasia. Hal ini merupakan suatu langkah progresif yang di laksanakan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan memuliakan kitab suci Al-qur'an melalui MTQ yang di utus dengan peserta oleh setiap desa.

Berdasarkan hasil observasi di setiap Dusun Desa Bulontio Timur, kesadaran masyarakat akan mengawal setiap peserta sangat minim. Hal ini terlihat dari warga setempat masih kurang dalam pengawalan peserta sehingga menyebabkan peserta terombang-ambing atau tidak terorganisir dengan baik. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengawal peserta, maka kami melakukan pengawalan dan pendampingan.



Gambar 4. Pengawalan Peserta MTQ

4. Pelaksanaan Bakti Sosial

Bakti sosial adalah kegiatan yang di lakukan seorang individu ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mengurangi beban orang lain yang di rasa kekurangan. Pelaksanaan bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa KKS UNG merupakan suatu kepedulian dan pengabdian terhadap masyarakat setempat dalam hal ini untuk mengurangi beban yang di alami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di setiap Dusun Desa Bulontio Timur, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari warga setempat masih kurang dalam kebersihan lingkungan dan masih membuang sampah sembarangan. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Bakti Sosial

5. Pelaksanaan Penanaman Pohon

Penanaman Pohon adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan baik. Pelaksanaan penanaman pohon yang dilakukan oleh mahasiswa KKS UNG merupakan suatu kepedulian dan pengabdian terhadap masyarakat setempat dalam hal ini untuk penghijauan desa dan menciptakan lingkungan yang sehat dan baik.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, masyarakat desa Bulontio Timur. Kesadaran masyarakat terhadap penghijauan lingkungan begitu kurang sehingga lingkungan begitu kurang baik. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan menciptakan lingkungan yang kondusif dan sehat/hijau.



Gambar 6. Penanaman Pohon di Desa Bulontio Timur

6. Pelaksanaan Volly Ball

Sebagian besar masyarakat Bulontio Timur memiliki hobby dan potensi volly ball sehingga penuntutan atau kemauan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan volly ball. Hal ini yang menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut agar menciptakan suportivitas dan solidaritas.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, masyarakat desa bulontio timur sehingga mendapatkan permasalahan yakni keinginan pelaksanaan kegiatan volly ball guna menyalurkan setiap potensi dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat



Gambar 7. Pelaksanaan Volly Ball

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Memanfaatkan Pembuatan Instrumen Penilaian

Hasil observasi kami di desa Bulontio Timur kecamatan Sumalata yaitu Guru-guru belum mampu memahami cara pembuatan instrumen yang baik dengan meliputi 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor karena belum adanya pelatihan dari pemerintah itu sendiri. Instrumen penilaian oleh guru selama ini hanya meliputi aspek kognitif saja belum meliputi secara menyeluruh sehingga belum efektif dalam membuat penilaian oleh guru itu sendiri misalnya dalam pembuatan instrumen penilaian yang meliputi ketiga aspek sehingga penilaian menjadi lebih baik dan efektif untuk meningkatkan potensi dalam diri peserta didik menjadi lebih baik.

6.2 Pembuatan Instrumen Penilaian

Berdasarkan Hasil observasi bahwa Guru-guru di desa Bulontio Timur masih minim dalam cara pembuatan instrumen penilaian yang meliputi ketiga aspek dalam diri peserta didik dikarenakan tidak adanya pelatihan tentang pembuatan instrumen penilaian yang meliputi ketiga aspek tersebut. sehingga perlu untuk membuat pelatihan agar menambah khasanah pengetahuan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik.

6.3 Masyarakat perlu adanya Pendampingan dalam Kebersihan Lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan di desa Bulontio Timur masih perlu adanya pelatihan pola hidup sehat terhadap masyarakat dalam menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan nyaman, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat sering membuang sampah di sungai, belakang rumah yang mengakibatkan sungai tersumbat dan lingkungan yang kotor, yang bisa mendatangkan penyakit kepada masyarakat.

6.4 Masyarakat perlu adanya penghijauan Lingkungan

Berdasarkan Hasil observasi bahwa masyarakat di desa Bulontio Timur masih minim dalam penghijauan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan nyaman. Disisi lain masyarakat desa Bulontio Timur juga dapat menghirup udara yang sehat dari lingkungan yang bersih dan hijau sehingga manfaatnya dapat di rasakan oleh masyarakat.

6.5 Menciptakan Ukhuwah Islamiah dengan Halal Bi Halal

Hasil observasi yang dilakukan di desa Bulontio Timur masih perlu adanya menciptakan masyarakat yang hidup dalam hubungan yang harmonis, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang silaturahmi dan menciptakan ukhuwah yang baik dalam masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat sering tidak memperdulikan satu dengan yang lain, kurangnya saling menyapa satu sama lain, yang bisa menciptakan keretakan dan hilang sensitivitas dalam masyarakat satu dengan yang lain.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Pengabdian dengan tema ‘Hirilisasi Riset Dalam Peningkatan kapasitas Guru IPA/Fisika SMP dan SMA Melalui Implementasi Pembuatan Instrumen Penilaian Afektif dan Keterampilan Proses Sains Berbasis Pendidikan Karakter Se-Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara” yang dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat harus menghasilkan luaran yang bermanfaat dalam usaha pembuatan instrumen penilaian yang lebih baik.

Adapun sasaran dari kegiatan inti Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) - Pengabdian adalah Peningkatan kapasitas Guru IPA/Fisika SMP dan SMA dengan capaian agar guru mampu mengimplementasikan instrument penilaian berbasis pendidikan karakter. Dengan kegiatan tambahan yang sesuai minat dan permintaan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga seperti sepak bola dan volley ball.

7.2. Saran

Adapun saran dari kami:

1. Dalam pelaksanaan KKS ini diperuntukan untuk Pihak panitia penyelenggara (LPM) agar lebih memastikan keadaan sebenarnya dilokasi KKS nanti. Informasi akan kedatangan Mahasiswa dilokasi, jumlah Mahasiswa itu sendiri dan Status kami sebagai peserta KKS. Semua itu harus diperjelas kepada pihak desa/kelurahan/kecamatan agar nantinya begitu kedatangan kami tidak ada lagi pertanyaan apa yang sebenarnya yang harus kami kerjakan.
2. Selama pelaksanaan KKS dilokasi harapan kami untuk pihak panitia dan DPL agar lebih memperhatikan kami dalam hal pembimbingan pelaksanaan kegiatan/program

3. Jumlah mahasiswa yang seharusnya dalam buku panduan/aturan KKS seharusnya dilaksanakan dimana dalam setiap penempatan perbandingan jumlah Mahasiswa KKS perempuan dan laki-laki harus seimbang supaya tercipta komunikasi yang aktif dan baik.

4. Pada pelaksanaan kegiatan tambahan, peserta KKS tak lepas dari masalah keterbatasan dana untuk kegiatan yang seharusnya DPL dapat memberikan sumbangsih untuk meringankan masalah peserta KKS.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 Tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah

Lampiran



Pemasukan surat ke sekolah



Pelaksanaan kegiatan program Inti



Pelaksanaan Halal Bi Halal



Pengawalan Peserta MTQ



Pelaksanaan Bakti Sosial



Penanaman Pohon di Desa Bulontio Timur



Pelaksanaan Volly Ball



Pelaksanaan Sepak Bola Mini

